

## **Pendampingan Dalam Mengembangkan Lagu Bahasa Inggris Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mengajar Bagi Guru PIAUD di Kabupaten Jember**

**SARI DEWI NOVIYANTI**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Jember

Email: [sari.dewinoviyanti@gmail.com](mailto:sari.dewinoviyanti@gmail.com)

### **Abstract**

*Early age learners have characteristics and needs that are different from learning at the higher levels. Teachers at the early age level of education are required to be able to create a pleasant learning atmosphere, for example through the use of song and play media. But in reality, not all early childhood education teachers have the ability to use and develop songs in all subject areas, especially in learning English. This is due to limited references and the ability to develop creative songs. Thus, the purpose of this community service activity is to improve the teaching competency of PLAUD teachers in Jember Regency. The Participatory Action Research (PAR) method with workshop techniques and direct mentoring is used as an approach in this activity to help teachers recognize their problems and potential. This mentoring activity involved 50 PLAUD teachers in Jember District with 3 speakers who were experts in the field of English Education and psychology learning. The results of these service activities can be seen from the increase in the ability of teachers to use and develop English songs. In addition, this activity resulted in an English song compilation book that can be used as a reference for learning in class. This shows that the purpose of this service activity has been achieved by increasing the ability of the assisted teacher in using and developing English songs.*

*Pembelajaran di tingkat usia dini memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan pembelajaran pada tingkat di atasnya. Guru pada tingkat Pendidikan usia dini dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya melalui penggunaan media lagu dan permainan. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru Pendidikan anak usia dini memiliki kemampuan untuk menggunakan dan mengembangkan lagu pada semua bidang pelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena keterbatasan referensi dan kemampuan mengembangkan lagu kreasi. Sehingga, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru-guru PLAUD di Kabupaten Jember. Metode Participatory Action Research (PAR) dengan teknik workshop dan pendampingan langsung digunakan sebagai pendekatan dalam kegiatan ini untuk membantu para guru mengenali masalah dan potensi mereka. Kegiatan pendampingan ini melibatkan 50 guru*

*PLAUD di Kabupaten Jember dengan 3 narasumber yang ahli di bidang psikologi Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan para guru dalam menggunakan dan mengembangkan lagu berbahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan sebuah buku kompilasi lagu Bahasa Inggris yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian ini telah tercapai dengan meningkatnya kemampuan guru dampingan dalam menggunakan dan mengembangkan lagu berbahasa Inggris.*

**Keywords:** Pengembangan Lagu Bahasa Inggris; guru PLAUD.

## **Pendahuluan**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan seseorang belajar bahasa adalah metode atau strategi belajar yang digunakan guru. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut di atas, metode, strategi atau teknik pembelajaran yang tepat perlu diupayakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah melakukan inovasi dalam strategi atau teknik pembelajaran, yaitu melalui lagu (bernyanyi). Shtakser (2012) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa musik dan lagu digunakan dalam pembelajaran Bahasa asing. Musik dan lagu dapat menciptakan atmosfer belajar yang baik dalam kelas, sehingga belajar kosa-kata melalui lagu memberikan kesenangan hati dan menghilangkan kebosanan. Brewster dkk (2007) menekankan bahwa lagu merupakan strategi yang ideal untuk belajar bahasa, karena di dalam lagu terdapat pengulangan-pengulangan kosakata dan struktur bahasa serta irama yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka para guru PLAUD perlu dipersiapkan untuk memiliki salah satu kompetensi mengajar tersebut. Mempersiapkan guru yang profesional yang salah satu nya ditandai dengan kemampuan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menjadi penting untuk dilakukan.

Namun, dalam kenyataannya, para guru tersebut dibenturkan pada minimnya referensi lagu dan permainan bahasa Inggris yang bisa mereka gunakan di kelas. Lagu-lagu berbahasa Inggris yang bisa

digunakan untuk pengajaran bersifat sangat terbatas. Apalagi lagu dan permainan yang menyesuaikan kurikulum dan tema-tema PIAUD juga belum dapat ditemukan dengan mudah.

Berdasarkan hal diatas, peneliti akan merancang kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat berbasis riset dengan fokus pada 3 aspek kegiatan yaitu: 1) riset tentang profil guru PIAUD se-Kabupaten Jember dan pemetaan hambatan dan masalah pengajaran bahasa Inggris di tingkat PIAUD khususnya hambatan penggunaan lagu Bahasa Inggris; 2) pendampingan dan pelatihan pengembangan lagu Bahasa Inggris tingkat PIAUD; 3) pengembangan buku kompilasi Lagu Bahasa Inggris untuk Pengajaran Bahasa Inggris oleh guru PIAUD di Kabupaten Jember Jawa Timur yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan belajar dan penguatan kompetensi mengajar Bahasa Inggris untuk PIAUD. Buku ini akan memuat lagu dan permainan yang bisa digunakan di kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Tema lagu dan permainan akan didasarkan dengan tema-tema pembelajaran PIAUD sehingga bisa langsung digunakan.

### **Telaah Pustaka**

Ratminingsih dkk (2013) melakukan kegiatan pengabdian yang berjudul pembelajaran Bahasa Inggris berbasis tema melalui lagu Bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan lagu-lagu Bahasa Inggris kepada guru-guru sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Ira Miranti dkk (2015) melakukan kegiatan pengabdian tentang penggunaan lagu sebagai upaya meningkatkan kosakata bahasa Inggris bagi anak-anak PIAUD. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata atau yang disebut vocabulary building pada anak-anak PIAUD.

Indah sari dan Fitri Ayu (2018) melakukan pengabdian tentang Pemanfaatan Lagu untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan media lagu sebagai pengantar pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki distingsi dari pengabdian sebelumnya, yaitu pada objek dampingan yang merupakan guru-guru PIAUD yang dari hasil preliminary research ditemukan belum mampu menggunakan lagu Bahasa Inggris secara optimal di kelas. Pengabdian ini juga memiliki kekhasan bahwa pendampingan tidak terbatas pada pengenalan lagu saja namun bagaimana para guru mampu mengembangkan lagu Bahasa Inggris kreasi mereka sendiri yang disesuaikan dengan *local situation*.

Pemanfaatan lagu sebagai teknik pembelajaran telah terbukti baik secara teoretis dan empiris sebagai salah satu teknik yang efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Harmer (2007) menyatakan lagu merupakan cara yang bagus untuk mengekspos bahasa otentik. Di samping itu, lagu dapat menghadirkan kenikmatan, dan oleh karenanya guru dapat menghidupkan suasana kelas dengan merangsang ketertarikan siswa. Dalam aktifitas pembelajaran, lagu dapat digunakan untuk memberikan pengulangan yang menarik dari struktur bahasa yang cenderung membosankan, dapat melatih pemberian irama dan tekanan yang benar, dapat mengajarkan kosakata baru, dan dapat digunakan untuk mengajar dalam kelompok maupun dalam latihan perorangan. Brewster, dkk (2007) menambahkan bahwa banyak anak menyukai lagu (songs), syair (rhymes), dan syair yang diujarkan pendek-pendek (chants) dan naturalitas pengulangan-pengulangan serta irama yang ada di dalamnya menjadikannya alat yang ideal untuk belajar bahasa.

Sevik (2011) menyatakan bahwa dengan penguasaan lagu, seorang guru akan mampu memotivasi peserta didik dengan membuat mereka menikmati proses belajar bahasa Inggris guna mencapai beberapa tujuan antara lain 1) membantu peserta didik menjadi akrab dengan suara bahasa Inggris dan pengucapannya melalui lagu, 2) mengembangkan ingatan dan konsentrasi anak melalui ritme dan musikalitas, 3) mengembangkan koordinasi dan pengembangan fisik anak dengan melakukan pertunjukan dan respon gerakan, 4)

mengembangkan kemampuan sosialisasi karena siswa dapat berpartisipasi dalam sebuah kelompok dan mengungkapkan perasaan mereka, 5) dan memperbesar pembelajaran kognitif, untuk menggunakan bahasa dengan cepat dan natural.

Semua tujuan ini saling terkait dalam arti bahwa menjadi seorang pendidik dengan penguasaan lagu dan permainan untuk pengajaran bahasa adalah untuk membuat anak senang belajar bahasa Inggris dan membuat kualitas pendidikan lebih baik. Karena itulah, menjadi sangat penting untuk ketika mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing kita harus menjadi sangat kreatif sehingga mampu menarik minat dan meningkatkan motivasi peserta didik

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan sebuah tindakan yang berdasarkan studi ilmiah yang digunakan untuk merubah, mengarahkan dan memperbaiki suatu keadaan pada kelompok tertentu. Pada kegiatan ini, riset pendahuluan digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru Pendidikan anak usia dini di Kabupaten Jember dengan cara mengarahkan para guru untuk memiliki kompetensi menggunakan dan mengembangkan lagu Bahasa Inggris yang dapat membantu para guru menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan. Dalam hal ini, penulis hanya sebagai fasilitator yang membantu para guru untuk menemukan masalah, potensi dan pemecahan masalah mereka sendiri. Dalam hal ini masalah keterbatasan pengetahuan dan referensi merupakan masalah krusial yang ditemui para guru. Sedangkan, potensi yang dimiliki adalah kreatifitas guru serta kemauan guru untuk mempelajari hal baru, sehingga masalah dan potensi ini perlu dicarikan solusi yang paling efektif yaitu dengan melakukan pendampingan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru.

Adapun tahapan dari kegiatan ini yaitu: Pada Siklus 1 didahului dengan Riset Pendahuluan yaitu dilakukan observasi aktivitas pengajaran di sekolah-sekolah untuk memahami permasalahan pada proses pembelajaran. Riset ini berguna sebagai pijakan untuk masuk

pada analisis lebih jauh. Riset ini juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya, yaitu inkulturasi. Sebelum melakukan kegiatan pendampingan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan riset pra pengabdian guna mendapatkan data tentang profil penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris di Lembaga-lembaga PIAUD yang ada di Kabupaten Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi awal sebelum tindak lanjut pendampingan diberikan. Riset ini dibuat dalam bentuk preliminary research serta dilanjutkan dengan focus group discussion yang dimediasi oleh para pakar.

Dalam riset pendahuluan ditemukan beberapa poin penting yang menjadi sumber masalah selama ini. Pertama, media pembelajaran Bahasa Inggris yang selama ini digunakan para guru masih bersifat konvensional yaitu hanya terbatas pada penggunaan papan, kertas dan gambar. Kedua, dari responden kami, kebanyakan guru menyatakan bahwa mereka tidak menguasai lagu Bahasa Inggris dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan lagu Bahasa Inggris sendiri. Temuan dalam *preliminary research* ini kemudian diklarifikasi pada sesi *Focus Group Discussion* (FGD).

Pada fase Inkulturasi, informasi awal yang telah didapat ketika melakukan riset pendahuluan dapat dijadikan pedoman untuk mengadaptasikan diri di tengah-tengah guru dan siswa. Dalam langkah ini, peneliti juga akan melakukan proses pendekatan sebagai upaya trust building. Maka dari itu, peneliti melakukan pendekatan dengan cara berbincang dengan guru dan siswa. Dari kegiatan observasi kelas sebanyak 2x pada masing-masing sekolah, serta wawancara kepada guru dan siswa, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris seringkali terbentur pada terbatasnya kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan disebabkan karena terbatasnya pengetahuan lagu serta keterbatasan kemampuan dalam pengembangan lagu.

Fase selanjutnya adalah Pengorganisasian Guru untuk Agenda Riset. Setelah tahap inkulturasi dilalui, peneliti akan membangun kelompok guru yang akan diberikan pendampingan, mulai dari

pendampingan secara psikologis, pedagogic serta pendampingan praktik lapangan. Dalam pertemuan kelompok akan diadakan Focus Group Discussion (FGD), yaitu diskusi mengenai permasalahan tertentu sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam FGD ditemukan bahwa keterbatasan ini dikarenakan faktor kurangnya pengetahuan para guru tentang media cara menggunakan dan mengembangkan lagu Bahasa Inggris dengan mudah. Keterbatasan Pendidikan serta sumber ilmu seperti pelatihan dan seminar menjadi penyebab utama keterbatasan penggunaan lagu berbahasa Inggris oleh guru.

Tahap selanjutnya adalah Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan dimana Hasil-hasil FGD khususnya akan dianalisis sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pemecahan masalah. Akhirnya dibentuklah gagasan untuk melakukan pemerolehan pengetahuan cara penggunaan dan pengembangan lagu Bahasa Inggris dengan mudah melalui pelatihan dan pendampingan guna peningkatan kualitas pembelajaran

Selanjutnya, Para guru menyusun jadwal kapan pelatihan akan dilakukan, berapa lama dan dalam bentuk apa saja. Hal ini perlu diperhatikan mengingat tugas utama para guru yaitu mengajar, sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan secara efektif tanpa mengganggu aktivitas mengajar. Akhirnya disepakati pelatihan dibuat dalam bentuk workshop dengan narasumber pakar pengembangan media pembelajaran. Pelatihan disepakati dilakukan selama 3 hari. Adapun aksi kegiatan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Dari kegiatan hari pertama para diberikan Pemaparan tentang psikologi anak meliputi: (1) Ekspresi emosi anak, (2) Hal-hal yang mempengaruhi emosi anak. Dalam pemaparannya dijelaskan bahwa emosi anak dapat diekspresikan melalui Bahasa verbal maupun non verbal. Verbal dalam arti anak mampu mengekspresikan emosi nya melalui kata-kata sedangkan non verbal lebih kepada motoric dan gerak tubuh. Emosi yang positif dapat dilihat dari produksi kata-kata secara aktif dan gerakan lincah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk factor yang dapat mempengaruhi emosi anak terdiri dari 5 aspek

yaitu: orang tua, lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain dan belajar, keadaan jasmani dan keadaan rohani. Pada intinya penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan dukungan dari semua pihak dapat menciptakan emosi belajar yang positif pada anak. Melalui pemaparan ini, ditemukan bahwa para guru lebih paham akan pentingnya dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Usaha guru harus lebih keras lagi guna menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, salah satunya melalui lagu.

Dalam diskusi, para guru juga dipersilahkan untuk menyampaikan masalah ataupun situasi pembelajaran yang menjadi hambatan bagi penggunaan lagu khususnya lagu Bahasa Inggris pada pembelajaran. Dari kegiatan ini didapati sejumlah hambatan penting yang menjadi pokok masalah dari keterbatasan penggunaan lagu Bahasa Inggris dalam pembelajaran yaitu: (1) keterbatasan referensi lagu, (2) ketakutan salah ucap serta (3) kurang percaya diri. Masalah-masalah tersebut menjadi masalah umum yang ditemui para guru sehingga menyebabkan mereka tidak menguasai dan menggunakan lagu dalam pengajaran Bahasa Inggris nya.

Pada hari kedua, para guru pelatihan tentang kegiatan pembelajaran Bahasa untuk anak-anak yang meliputi 2 jenis aktivitas inti yaitu bernyanyi dan bermain. Dari kegiatan ini diperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengajar yang edukatif namun tetap menyenangkan. Melalui kegiatan pemaparan ini, para guru menjadi paham bahwa mengajar Bahasa Inggris menggunakan lagu untuk anak adalah sangat penting. Karakteristik anak yang mudah bosan menuntut para guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Para guru harus menghilangkan perasaan cemas, takut dan malas saat mengajar Bahasa Inggris karena dianggap susah. Strategi yang digunakan pun masih harus bervariasi tidak terbatas pada penggunaan kartu gambar saja. Sedangkan untuk penggunaan lagu masih sangat kurang karena keterbatasan referensi lagu.

Hari ketiga merupakan praktik dalam penggunaan serta pengembangan lagu Bahasa Inggris. Para guru diberikan pelatihan dan

praktik untuk melakukan pengembangan lagu Bahasa Inggris, dengan 3 tahap mudah yang dapat dilakukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan Tentukan, Kumpulkan dan Padukan atau yang disingkat dengan TKP. Kegiatan tentukan, merupakan kegiatan menentukan tema dan topik yang akan di ajarkan di kelas yang tentunya akan menjadi topik dan isi lagu. Dalam tahap pertama ini, guru juga harus menentukan irama lagu yang akan digunakan nantinya. Tahap kedua adalah Kumpulkan. Tahap ini, guru harus mengumpulkan kosa kata yang akan digunakan dalam lagu contohnya kosakata buah-buahan, sayuran, kendaraan, dan yang lainnya. Setelah itu, tahapan terakhir yaitu Padukan. Kegiatan ini merupakan kegiatan memadukan irama dan kosakata sehingga menjadi lagu yang baik digunakan untuk pembelajaran. Dari kegiatan ini, para guru berhasil memahami penggunaan dan pengembangan lagu Bahasa Inggris dengan cara yang mudah, sehingga dari kegiatan ini juga dihasilkan 50 lagu Bahasa Inggris karya para guru PIAUD peserta workshop.

Selanjutnya, karya para guru dikompilasi dan dijadikan buku pembelajaran. Pengembangan buku kompilasi lagu ini menggunakan desain Perancangan dan Pengembangan (*Design and Development*) oleh Prefers. Ini mengacu pada perancangan (design) dan pengembangan (development) sebuah produk dengan menggunakan model 6-fase yaitu: a) mengidentifikasi masalah yang memotivasi pengabdian; b) mendeskripsikan tujuan; c) merancang dan mengembangkan artefak; d) subjek artefak untuk pengujian; E) mengevaluasi hasil pengujian; dan f) mengkomunikasikan hasilnya.

Identifikasi masalah dilakukan pada awal pengabdian. Masalahnya adalah terbatasnya penggunaan lagu Bahasa Inggris oleh guru PIAUD dikarenakan terbatasnya referensi dan kemampuan mengembangkan lagu oleh para guru. Sehingga diperlukan adanya upaya pendampingan dalam pengembangan lagu berbahasa Inggris sebagai upaya meningkatkan kompetensi mengajar para guru PIAUD dengan buku kompilasi lagu sebagai output ataupun luaran yang dapat digunakan sebagai referensi mengajar di kemudian hari.

Sejumlah instrumen digunakan untuk membantu pengembangan buku kompilasi lagu ini yaitu diantaranya a) Model Konseptual / Silabus yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang digunakan sebagai dasar tema penyusunan lagu dan, b) Daftar cek (*checklist*), digunakan sebagai evaluasi buku yang akan digunakan oleh ahli untuk mengetahui apakah buku yang akan dikembangkan bisa diaplikasikan atau tidak

Menyusun dan mengembangkan buku ajar Kompilasi Lagu untuk Pengajaran Bahasa Inggris harus bersesuaian dengan silabus pembelajaran Bahasa Inggris untuk PIAUD. Karakteristik terpenting adalah bagaimana buku ini sesuai dengan silabus dan kurikulum pengajaran yang berlaku. Pemberian lagu dan permainan untuk peningkatan penguasaan kosa kata anak terdiri topik-topik yang sesuai dengan silabus mata pelajaran di PIAUD, diantaranya yaitu *Alphabet, Family, Animal, Fruit, Job, Objects in the Sky, Number, Introduction, Hobby, Public Place, My Need, Vegetables, Holiday, Nature, Communication, My Country, Universe, Colour, Date and Month, Transportation, Sense, Drink, Food, Daily Activity, Shape, Physical Appearance, Body Movement, Things in the Class, My Things, Games and Toys, Things and its Location, Feelings and Expressions, Comparison, Instruction, Part of Body, Warning, Asking Permission, Direction, Wind Direction, 5W+1H, Things at Home, Personalities, Do and Does, Singular and Plural, Pronouns, Wants, Countable and Uncountable, Present Tense, Past Tense, dan Future Tense.*

Setiap topik terdiri dari 2 aktifitas inti yaitu peningkatan kosa kata, pengaplikasian kosakata dalam lagu, dan pengayaan pemahaman kosakata melalui permainan. Masing-masing kegiatan telah disesuaikan dengan silabus dengan penyajian aneka topik yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai kebutuhan praktek mengajar mereka

Sebagai sebuah buku yang baik, setiap unit buku ini haruslah memiliki konsistensi pada karakteristik buku ajar yaitu pada tampilan, organisasi materi ajar, serta aktifitas pembelajaran yang akan membuat pembelajaran menjadi menarik bagi pelajar muda/anak-anak. Konsistensi elemen umum inilah yang disajikan pada tiap unit dalam buku ini. Sebuah buku harus disajikan secara konsisten agar anak-anak

mudah untuk mengikuti perkembangan topik, tingkatan topik serta keterkaitan satu topik dengan yang lainnya.

Terdapat beberapa elemen umum yang dikembangkan dalam buku *Kompilasi Lagu untuk Pengajaran Bahasa Inggris*. Elemen umum tersebut adalah 1) petunjuk penggunaan buku, yaitu halaman yang memberikan mahasiswa selaku guru dimasa yang akan datang, informasi materi apa saja yang akan mereka dapatkan pada buku tersebut, 2) informasi materi per unit/topik yang memberikan informasi materi apa saja yang akan mereka dapatkan pada unit tersebut serta tujuan pembelajaran, 3) daftar isi, 4) aktifitas peningkatan kosakata melalui lagu, 5) aktifitas pengayaan melalui permainan, dan lain-lain.

Untuk mengetahui kualitas buku, sangat penting untuk menguji buku dan mendapatkan validasi untuk kualitas buku. Pengujian buku dilakukan dengan meminta dua ahli untuk memvalidasi buku dan meminta beberapa komentar atau saran untuk revisi atau evaluasi pada langkah selanjutnya.

Pengujian mencakup komponen utama buku teks seperti konten, tata letak dan bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Weddel (2006) bahwa ada beberapa komponen utama dalam buku ajar yang baik seperti Pendahuluan, Cakupan dan Urutan (daftar isi yang berisi topik, kosa kata), Unit (setiap unit dapat mencakup presentasi bahasa baru (kosa kata, isi, struktur), aktivitas praktik dan Index.

Uji validasi dilakukan dengan meminta para ahli untuk mengisi angket penilaian ahli tentang penilaian kualitas buku teks. Ada 3 komponen utama seperti konten yang berisi 8 item validasi, tata letak yang berisi 7 item validasi dan bahasa yang berisi 5 item validasi. Jadi jumlah semua item adalah 20 item. Skala yang digunakan dalam daftar periksa adalah 1-5, yang berarti sangat buruk, buruk, cukup, baik, sangat baik

Pada tahap lanjutan, buku kompilasi tersebut akan di uji dahulu kepada tim ahli untuk kemudian baru dibagikan ke seluruh peserta workshop untuk kemudian digunakan sebagai bahan ajar dan referensi lagu pembelajaran. Dari hasil ujian validasi 2 ahli, didapatkan hasil

bahwa buku kompilasi ini sangat memadai untuk dijadikan bahan ajar dan referensi guru dalam mengaplikasikan lagu Bahasa Inggris di kelas.

Pada tahapan berikutnya, para guru didampingi dalam praktek mengajar menggunakan lagu Bahasa Inggris di sekolah mereka setelah mendapatkan pelatihan. Dari hasil pengamatan, terdapat peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan lagu Bahasa Inggris di kelas mereka setelah mendapatkan pendampingan dan pelatihan. Para guru mulai percaya diri menggunakan lagu Bahasa Inggris dalam pembelajaran mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

### **Pembahasan**

Ratminingsih dkk (2013) menyatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada usia anak dapat ditempuh dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui lagu. Pendidikan tingkat awal yang memang berfokus pada kegiatan menyanyi dan bermain, menjadi sangat penting untuk diakomodasi oleh para guru sebagai tenaga pengajar. Sehingga hal ini bersesuaian dengan kegiatan pengabdian ini yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru Pendidikan anak usia dini di Kabupaten Jember dalam menggunakan dan mengembangkan lagu Bahasa Inggris.

Ira Miranti dkk (2015) yang melakukan kegiatan pengabdian tentang penggunaan lagu sebagai upaya meningkatkan kosakata bahasa Inggris bagi anak-anak PAUD juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan penguasaan kosakata atau yang disebut vocabulary building pada anak-anak PAUD dapat dilakukan dengan menggunakan media lagu. Belajar sambil bernyanyi diyakini dapat menjadi strategi yang ampuh untuk peningkatan Bahasa kedua pada anak secara natural. Hal ini tercermin dari konten kegiatan ini yang berfokus pada penggunaan dan pengembangan lagu yang mudah dengan pemanfaatan kosakata dasar.

Menurut Indah sari dan Fitri Ayu (2018) pemanfaatan lagu untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak. Hal ini

bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar anak dengan memanfaatkan media lagu sebagai pengantar pembelajaran. Sehingga penting bagi guru untuk mendukung hal tersebut yaitu dengan memiliki kemampuan menggunakan dan mengembangkan lagu yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Dari kegiatan pengabdian ini juga dihasilkan sebuah buku kompilasi lagu Bahasa Inggris yang dikemas sesuai dengan tema pembelajaran pada Pendidikan di tingkat usia dini. Kompilasi buku tersebut telah divalidasi dan diuji oleh pakar sehingga dapat digunakan secara langsung oleh para guru sebagai bahan referensi mengajar khususnya dalam menggunakan lagu Bahasa Inggris di kelas mereka.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki dampak positif pada objek dampingan yang merupakan guru-guru PIAUD. Dimana, dari hasil preliminary research ditemukan belum mampu menggunakan lagu Bahasa Inggris secara optimal di kelas. Pengabdian ini juga memiliki kekhasan bahwa pendampingan tidak terbatas pada pengenalan lagu saja namun bagaimana para guru mampu mengembangkan lagu Bahasa Inggris kreasi mereka sendiri yang disesuaikan dengan *local situation*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan para guru PIAUD di Jember dengan memberikan pemahaman tentang psikologi anak serta pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa untuk anak-anak, 2) kegiatan pengabdian masyarakat ini mendampingi proses pengembangan lagu bahasa Inggris oleh guru-guru PIAUD di Jember dengan proses intensif yang meliputi 3 tahapan yaitu tahap Tentuka, Kumpulkan dan Padukan atau yang disingkat dengan TKP, 3) Kegiatan pengabdian ini menghasilkan sebuah buku kompilasi 50 lagu Bahasa Inggris yang merupakan karya para peserta workshop untuk kemudian dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Miranti, Ira dkk. 2015. *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di PAUD*. Universitas PGRI
- Sari, Indah. 2018. *Pemanfaatan Media Lagu Dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris*. Universitas Pembangunan Panca Budi
- Ratminingsih, Ni Made dkk. 2013. *Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema Melalui Lagu Kreasi Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Shtakser, I. 2012. *Using Music and Songs in the Foreign Language Classroom*
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. 2007. *The Primary English Teacher's Guide*. Essex, England: Pearson Education Limited
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Essex, England: Pearson Education Limited
- Sevik, M. 2011. Teacher Views about Using Songs I Teaching English to Young Learners. *Educational Research and Review*, 6 (21): 1027-1035